

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan sasaran yang akan dicapai oleh peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang diambil oleh peneliti, serta keluaran dan manfaat.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa penjajahan Belanda, penataan kota di Indonesia mengalami banyak perubahan. Belanda membangun kota-kota baru yang didesain untuk memenuhi kebutuhan administratif dan komersial mereka. Salah satu contoh kota yang dibangun oleh Belanda adalah Batavia, yang saat ini dikenal sebagai Jakarta. Kota Batavia didesain dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keamanan, kesehatan, dan efisiensi administratif. Kota ini memiliki struktur yang teratur, dengan jalan-jalan utama yang lebar dan lurus. Di sepanjang jalan-jalan ini, terdapat bangunan-bangunan pemerintah, pasar, dan tempat-tempat perdagangan.

Belanda juga membangun kota Malang sebagai pusat administratif dan komersial di wilayah timur Jawa. Kota ini didesain dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keamanan, kesehatan, dan efisiensi administratif. Salah satu contoh bangunan yang dibangun oleh Belanda di kota Malang adalah Balai Kota Malang. Bangunan ini dibangun pada tahun 1887 dan merupakan salah satu bangunan bersejarah yang masih ada hingga saat ini. Selain itu, Belanda juga membangun rumah-rumah bergaya Eropa dengan arsitektur yang khas di sekitar kota Malang. Selain bangunan, Belanda juga membangun jalan-jalan utama di kota Malang dengan lebar yang memadai dan teratur. Di sepanjang jalan-jalan ini, terdapat bangunan-bangunan pemerintah, pasar, dan tempat-tempat perdagangan. Belanda juga membangun sistem irigasi dan jaringan listrik yang modern di kota Malang.

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang lahir berkat industrialisasi yang massal terjadi pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Status kotamadya didapat oleh Malang pada tahun 1914 setelah sebelumnya hanya menjadi bagian dari Karesidenan Pasuruan. Awal abad ke-20 ini juga menandai mulai berkembangnya wilayah Hindia Belanda setelah Ratu Wilhemina yang baru menjabat bertekad melakukan politik balas budi atau biasa disebut politik etis.

Tiga fokus besar dari politik etis ini adalah pada irigasi, pendidikan, dan migrasi. Secara efektif, program ini dimulai pada tahun 1901, masih berjalan hingga sekitar 1920-an dan akhirnya dihentikan pada 1930-an setelah dana yang disediakan semakin mengecil. Dua program yang paling

berdampak terhadap kota Malang pada masa politik etis ini adalah irigasi dan pendidikan. Pembangunan sistem irigasi modern telah membuat wilayah Malang dikelilingi banyak pertanian dan perkebunan seperti teh, kopi, gula, dan gula yang mendorong terbentuknya industri di wilayah ini. Perkebunan tebu dan industri gula pada masa kolonial banyak dibuka di Jawa. Hal ini dikarenakan keadaan tanah, iklim, dan penduduknya sangat cocok bagi penanaman tebu.

Industri gula menjadi sektor penting bagi perekonomian tanah jajahan karena gula merupakan komoditas utama di pasaran internasional. Penanaman tebu dilakukan di lahan-lahan pertanian bahan pangan. Berkembangnya penanaman tebu di lahan persawahan akhirnya menimbulkan berbagai masalah yang sangat rumit karena terjadi persaingan antara tanaman padi dan tebu dalam menggunakan tanah sawah.

Secara historis, pabrik gula di Malang memang terkenal dengan kisah-kisah diskriminasi dan eksploitasi terhadap pekerja pribumi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pabrik gula juga memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi dan industri di Malang. Industri gula membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah, sehingga mempercepat perkembangan kota Malang sebagai pusat perdagangan di Jawa Timur.

Dalam mendukung beroperasinya pabrik gula, infrastruktur pendukung pabrik gula dibangun dengan tujuan untuk memudahkan transportasi bahan mentah dan produk jadi dari pabrik gula. Infrastruktur yang dibangun di Malang meliputi jalan raya, rel kereta api, dan tentu saja irigasi. Rel kereta api yang dibangun pada saat itu lebih kecil, dan biasa disebut trem. Terlepas dari fungsinya untuk mendukung operasional pabrik gula, infrastruktur tersebut juga membantu mobilitas dan kegiatan masyarakat.

Pabrik Gula Kregbet Baru telah beroperasi selama 117 tahun. Irigasi Kedungkandang sebagai pemasok air untuk operasional pabrik juga telah dibangun dan bertahan lebih dari 100 tahun melalui berbagai dinamika disekitarnya. Banyak kiat dan usaha untuk memajukan pabrik yang menimbulkan berbagai perubahan yang terjadi dalam kawasan pabrik termasuk struktur ruang maupun pola ruang. Dengan berbagai dinamika yang telah terjadi, Kawasan Pabrik Gula ini tetap dapat bertahan dan berkembang hingga sekarang. Dengan hal tersebut maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Lokasi Kawasan Pabrik Gula Kregbet Baru, Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Pabrik Gula Kregbet Baru merupakan salah satu pabrik gula yang telah didirikan sejak masa kolonial dan masih aktif hingga saat ini. Telah banyak perubahan yang terjadi dalam kawasan ini sejak awal beroperasinya seiring dengan perkembangan zaman. Dengan segala perubahan tersebut, Kawasan

Pabrik Gula Kreet tetap dapat beroperasi dengan optimal hingga saat ini. Permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru berdasarkan fase perkembangan?
2. Bagaimana perbandingan faktor-faktor yang mendukung Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru dengan peristiwa perkembangan setiap fase?
3. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan lokasi Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan lokasi Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru. Adapun sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi wujud Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru berdasarkan fase perkembangan.
2. Membandingkan faktor yang mendukung Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru dengan peristiwa perkembangan setiap fase.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru.

1.4 Ruang Lingkup

Setiap kegiatan studi penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatasan ruang lingkup studi agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten dan terarah.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru yang berada di Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru meliputi struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang dalam kawasan ini seperti Jalan Bululawang, Jalan Raya Kreet, Irigasi Kedungkandang, dan jaringan lainnya yang pernah ada dan mendukung Kawasan ini. Sedangkan pola ruang dalam kawasan ini seperti pabrik gula, perumahan dinas, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, dan fasilitas lain yang pernah ada dan mendukung kawasan ini. Pabrik Gula Kreet Baru terletak pada B.IK 9 terhadap DI Kedungkandang.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Lokasi Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Pabrik Gula yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tempat yang digunakan dalam proses pembuatan gula pasir dari tebu batangan

menjadi butiran kristal gula yang siap di pasarkan. Kompleks pabrik gula terdiri atas bangunan pabrik, rel lori, lokomotif, stasiun tenaga listrik, bengkel depo lokomotif, gudang, dan barak (bangunan tempat tinggal para buruh), klinik, rumah pegawai administrasi, petinggi pabrik serta pegawai Eropa. Pabrik gula dalam penelitian ini ialah Pabrik Gula Kreet Baru di Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

2. Penelusuran Historis yang dimaksud dalam penelitian ini yakni metode penelitian yang meliputi empat tahap yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Heuristik merupakan tahap pengumpulan data atau sumber-sumber sejarah yang relevan. Verifikasi atau kritik sumber yakni tahap pengkajian terhadap otentisitas dan kredibilitas sumber yang diperoleh, baik dari segi fisik maupun isi sumber. Interpretasi merupakan penafsiran sumber yang telah diperoleh disesuaikan dengan fakta-fakta di lapangan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih bersifat objektif. Sedangkan historiografi atau penulisan sejarah adalah penyampaian hasil interpretasi dalam bentuk karya tulis.

1.5 Keluaran dan Manfaat

Pada subbab ini akan dibahas mengenai keluaran dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini bagi pemerintah setempat maupun bagi akademisi. Pada penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik itu bagi peneliti, pembaca, masyarakat, pelaku usaha dan juga untuk pemerintah dalam menyusun kebijakan.

1.5.1 Keluaran

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah terjabarkan, maka *output* yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah teridentifikasinya faktor-faktor yang memengaruhi penentuan lokasi Kawasan Pabrik Gula Kreet Baru, Kabupaten Malang. Keluaran lain yang ingin dicapai yakni dibuatnya jurnal tentang judul yang berkaitan.

1.5.2 Manfaat

Manfaat yang akan didapat pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) sisi yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjabaran manfaat yang akan didapat pada penelitian ini.

1. Manfaat teoritik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota sebagai referensi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penentuan lokasi kawasan pabrik gula.

2. Manfaat praktis dari adanya penelitian ini untuk memberikan saran dan masukan bagi pemerintah ataupun pihak ketiga yang ingin membangun kawasan pabrik gula.

1.6 Kerangka Pikir

Untuk lebih mudah memahami proses dan alur dalam penelitian ini maka dibuatlah kerangka pikir. Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.1.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan sasaran yang akan dicapai oleh peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang diambil oleh peneliti, serta keluaran dan manfaat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan penelitian, dan sintesis variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang metodologi penelitian yang memuat jenis pendekatan, jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, Instrumen penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan yakni primer dan sekunder, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh.

BAB IV GAMBARAN UMUM

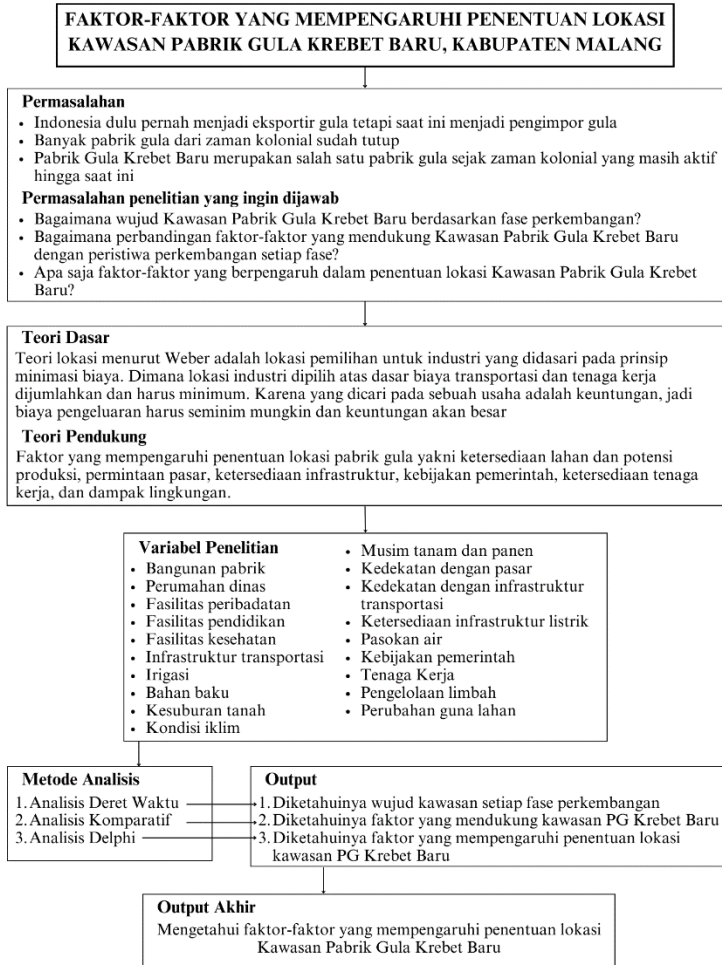
Berisi gambaran umum wilayah penelitian, gambaran umum lokasi studi yang terdiri dari Pabrik Gula dan Daerah Irigasi.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi karakter wujud Kawasan Pabrik Gula Krebet Baru berdasarkan fase perkembangan, pengelompokan faktor yang mendukung Kawasan Pabrik Gula Krebet Baru berdasarkan perubahan yang terjadi dalam setiap fase perkembangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi Kawasan Pabrik Gula Krebet Baru.

BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan rekomendasi.



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian